

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif eksplorasi. Dari segi sumber data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dimana data yang diambil dikumpulkan secara telusur dokumen, wawancara, dan pengamatan di Unit Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Kepala dan para staff di Unit Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dokumen dan sarana serta prasarana Unit Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jalan Wates Km 5,5 Bodeh, Ambarketawang, Gamping, Sleman, 55294.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2016 sampai dengan Oktober 2016.

C. Tahapan Penelitian

1. Penentuan Instrumen ICRA

CDC sampai dengan penelitian ini dilakukan telah mengeluarkan empat instrumen untuk menilai pengendalian risiko infeksi di rumah sakit yaitu:

- a. *Infection Control Assessment Tool for Acute Care Hospitals*
- b. *Infection Control Assessment Tool for Long-term Care Facilities*
- c. *Infection Control Assessment Tool for Haemodialysis*
- d. *Infection Prevention and Control Assessment Tool for Outpatient Settings*

Penentuan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa unsur-unsur penilaian yang perlu dilakukan pada keempat instrumen yang tersedia, proses analisa dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan oleh peneliti lain yang juga meneliti mengenai ICRA di Unit yang berbeda. Pada proses diskusi dan analisa tersebut ditentukan bahwa instrumen yang paling mendekati karakteristik Unit Gizi adalah instrumen *ICRA for outpatient settings*.

2. Penerjemahan Instrumen ICRA

Instrumen ICRA yang dikeluarkan oleh CDC ini masih dalam bentuk aslinya yaitu dalam bahasa Inggris, sehingga perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh alih bahasa.

3. Kesesuaian Instrumen

Setelah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dilakukan diskusi panel mengenai hasil terjemahan tersebut, apakah sudah sesuai artinya atau sama maksudnya dengan yang CDC maksudkan. Diskusi panel ini diikuti oleh minimal lima orang yang terdiri dari peneliti, pembimbing penelitian, dan peneliti ICRA lainnya. Pada saat diskusi panel berlangsung dipastikan bahwa setiap kata atau kalimat yang dirasa kurang sesuai dicatat. Proses ini dapat berlangsung beberapa kali sampai semua yang telah diterjemahkan dirasa sesuai.

4. Identifikasi Unit

Unit Gizi merupakan sarana penunjang di rumah sakit dimana pada unit ini terjadi kegiatan proses produksi, penyiapan makanan maupun minuman. Pada studi pendahuluan peneliti melihat bahwa setiap kegiatan di Unit Gizi berpotensi menimbulkan infeksi pada pasien. Setelah melakukan identifikasi unit dan peneliti merasa instrumen yang digunakan sudah tepat maka peneliti melanjutkan melakukan penelitian.

5. Proses Penelitian

a. Telusur dokumen

Telusur dokumen ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan, aturan, dan prosedur yang ada di Unit Gizi dan rumah sakit, hasil telusur dokumen ini kemudian didiskusikan dengan minimal lima orang untuk menghindari kesubjektifan penilaian individu dan meningkatkan kevalidan hasil penilaian telusur dokumen.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terkait hasil telusur dokumen dan instrumen ICRA. Pihak yang diwawancara ialah ketua PPI, Kepala dan staff Unit Gizi secara terpisah. Pada saat wawancara digunakan alat perekam, alat tulis dan instrumen ICRA.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat ada tidaknya gap antara hasil telusur dokumen dan wawancara dengan yang terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap ruangan dan staff yang bekerja di Unit Gizi. Pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali, pada waktu, hari dan jam yang berbeda, sehingga semua staff yang bekerja di unit gizi teramati. Pengamatan dilakukan oleh minimal lima orang yang terdiri dari peneliti dan tim peneliti *ICRA* lainnya yang masing-masing membawa *checklist* instrumen *ICRA tools*, pengamatan ini dilakukan secara mandiri kemudian hasil dari pengamatan didiskusikan oleh lima orang peneliti tersebut.

6. Analisis Data

Hasil telusur dokumen, wawancara dan pengamatan kemudian dianalisa dan dibahas dalam diskusi panel yang diikuti oleh minimal lima orang. Proses analisa ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penilaian terhadap instrumen ICRA dan penilaian risiko infeksi di Unit Gizi. Penilaian terhadap instrumen ICRA dilakukan dengan cara menilai unsur-unsur mana saja yang dapat dinilai, dapat dinilai dengan catatan maupun tidak dapat dinilai di Unit Gizi, penilaian yang dilakukan ini akan menghasilkan persentase seberapa besar

kesesuaian instrumen ICRA yang dipakai untuk menilai Unit Gizi. Setelah persentase kesesuaian instrumen didapatkan, maka unsur-unsur penilaian yang dapat digunakan untuk menilai Unit Gizi dipakai untuk menilai risiko infeksi, penilaian terhadap unit menggunakan instrumen ini memberikan jawaban ya dan tidak, setiap jawaban ya bernilai 1 poin dan jawaban tidak bernilai 0. Hasil dari setiap jawab kemudian diakumulasikan dan dikonversikan dalam bentuk persentase 1% sd 100%. Persentase $\leq 50\%$ menunjukkan risiko infeksi tinggi (*high risk*), 51% sd 75% menunjukkan risiko infeksi sedang (*medium risk*), 76% sd 100% menunjukkan risiko infeksi rendah (*low risk*).

D. Definisi Operasional

1. Metode ICRA adalah suatu perencanaan proses kontrol infeksi, memiliki nilai penting dalam menetapkan standar dasar program dan pengembangannya, berdasarkan kontinuitas surveilans dan senantiasa melaksanakan perubahan regulasi jika terdapat perubahan tantangan di lapangan (CDC, 2016). Pada penelitian ini alat ukur ICRA menggunakan instrumen ICRA dari CDC.
2. Instrumen ICRA adalah alat penilaian yang dikembangkan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) untuk menilai praktik pencegahan infeksi dan kegiatan peningkatan kualitas di fasilitas kesehatan. Alat penilaian sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta sudah melalui tahap penyesuaian tata bahasa sesuai

bidang medis melalui diskusi panel. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar checklist dan pengamatan.

3. Tingkat resiko infeksi di unit, penilaian risiko infeksi di unit dilakukan dengan cara mengeksklusi pertanyaan yang tidak dapat dinilai dari instrumen ICRA, kemudian pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai risiko infeksi dilakukan penelitian, hasilnya dikonversikan dalam bentuk persentase, dimana 76 – 100 % menunjukkan kategori risiko rendah / *low risk*, 51 – 75 % masuk kategori risiko menengah / *medium risk*, dan persentase ≤ 50 % menunjukkan bahwa risiko infeksi di unit tinggi / *high risk*.

E. Etika Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak melanggar etika penelitian karena telah dirancang sesuai prosedur petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sementara itu, instrumen penelitian dilampirkan pada proses pengurusan izin penelitian sehingga pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping diharapkan telah mengetahui tujuan penelitian serta data-data yang akan diperlukan oleh peneliti di rumah sakit tersebut.

Sementara itu, peneliti menjamin kerahasiaan identitas dari informan. Peneliti juga hanya melakukan wawancara setelah memberitahu tujuan penelitian serta memastikan kesediaan informan untuk diwawancarai. Hasil wawancara sepenuhnya peneliti manfaatkan untuk kepentingan akademik sehingga diharapkan tidak ada etika penelitian yang dilanggar.